

## **FENOMENOLOGI AKUNTANSI RUMAH TANGGA (STUDI KASUS PADA KELUARGA DI DESA KADING KECAMATAN AWANGPONE KABUPATEN BONE)**

### ***Household Accounting Phenomenology (a case study on a family in Kading Village, Awangpone sub-district, Bone district)***

**Muhammad Idrus  
STIE YAPI Bone**

[Muhammadidrus784@gmail.com](mailto:Muhammadidrus784@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Akuntansi dalam rumah tangga di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabuapten Bone menurut pandangan ibu rumah tangga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi rumah tangga. Sementara, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia.

Hasil penelitian bahwa penerapan akuntansi itu sangat bermanfaat untuk mengatur besarnya pengeluaran dan menjadi perbandingan keuangan antara bulan sebelumnya dan bulan setelahnya. Dalam praktik perencanaan keuangan ibu-ibu telah melakukan perencanaan keuangannya dengan jangka waktu periode akuntansi yang diterapkan sangat sederhana yakni dalam bentuk pencatatan biasa di atas kertas sesuai dengan kebutuhan harian, bulanan hingga beberapa tahun kedepan. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh enam informan yaitu dengan cara berdiskusi dengan suami dalam membuat keputusan dan juga memprioritaskan kebutuhan yang utama seperti biaya pendidikan anak dan tidak lupa juga dalam menabung untuk keperluan dimasa yang akan datang.

**Kata Kunci : Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga**

#### **ABSTRACT**

*This study aims to see the role of accounting in households in Kading Village, Awangpone District, Kabuapten Bone according to the view of housewives. This study uses a type of qualitative research with a phenomenological approach. The use of this method argues that the focus in this study is the application of household accounting. Meanwhile, the phenomenological approach aims to describe the meaning of life experiences served by some individuals, regarding certain concepts or phenomena, by exploring the structure of human consciousness.*

*The results show that financial reporting is very useful for businesses that spend time and months as comparisons thereafter. In financial planning, women have carried out their financial planning with a very simple accounting period, namely in the form of regular notes on paper according to daily, monthly and up to several years needs. Decision-making was carried out by six informants, namely by discussing with their husbands in making decisions and also prioritizing main needs such as children's education costs and also not forgetting to save for future needs.*

**Keywords: Household Accounting Phenomenology**

## **PENDAHULUAN**

Komite Terminologi AICPA (*The Comittee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants*) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta bentuk satuan uang, serta interpretasi dari hasil proses tersebut (Lubis, 2014). Akuntansi yang merupakan kajian yang sangat relevan untuk mempelajari fenomena yang terjadi saat ini, sehingga akuntansi dapat disejajarkan dengan institusi sosial lainnya seperti keluarga, agama, pekerjaan, pendidikan, seni dan literatur serta pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian akuntansi menjadi solusi terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat saat ini (Manurung, 2013). Pengetahuan tentang ilmu akuntansi, anggaran dan perbendaharaan bukan hanya kegiatan yang menjadi rutinitas dilakukan oleh perusahaan-perusahaan industri, perdagangan atau semacamnya, namun sudah menjadi keharusan bagi sebuah rumah tangga untuk dapat melakukannya, sehingga dalam sebuah rumah tangga dapat mengambil keputusan terhadap masa akan datang.

Ketidaktepatan pengelolaan keuangan rumah tangga dapat dilihat dari ketidakstabilan rumah tangga yang berindikasikan munculnya kredit macet atas pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan oleh rumah tangga pada lembaga keuangan baik lembaga keuangan bank maupun non bank (setiowati, 2016). Akuntansi rumah tangga sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik dengan konsep akuntansi sederhana maupun akuntansi kontemporer. Perempuan berlatih mengendalikan berbagai hal keuangan yang biasa disebut Menteri keuangan rumah tangga oleh para suaminya dan tidak dapat dipungkiri bahwa kaum istri lah yang biasanya bertugas mengatur lalu-lintas keuangan rumah tangga mereka sendiri, sementara suami telah melakukan tugas sebagai pencari penghasilan.

Telah banyak kasus yang terjadi dalam sebuah rumah tangga yang terlibat masalah keuangan akibat suami atau istri yang berperilaku tidak bijak terhadap uang yang dimiliki bahkan berkembang sampai perceraian hingga pembunuhan. Kasus tersebut didasari karena tidak adanya perencanaan keuangan keluarga. Fakta menyebutkan bahwa selama tahun 2017, dari bulan januari hingga bulan mei sudah ada sekitar 2400 pasangan yang mengajukan perkara perceraian, baik dari pihak istri maupun suami dan sebagian besar dari

mereka bercerai karena alasan ekonomi (Saputro, 2017).

Kenyataan di atas membuktikan bahwa tidak hanya perusahaan yang mutlak mengelola keuangan secara baik, keluarga atau rumah tangga dan individu pun harus mahir menangani keuangannya agar pendapatan dan pengeluaran bisa diatur keseimbangannya. perencanaan keuangan keluarga sangat perlu karena tanpa membuat rencana, maka akan kesulitan untuk mencapai tujuan keuangan yang sudah ditetapkan karena tidak mempunyai panduan dan tolak ukur.

Menurut Rudianto (2008), bahwa Peran akuntansi secara sederhana adalah menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan. Dalam hal ini pihak-pihak berkepentingan disuatu perusahaan kecil keluarga adalah suami dan anak.

Rumah tangga dapat dikatakan sebagai kelompok sosial yang tinggal di suatu tempat, membuat keputusan bersama mengenai alokasi sumberdaya dan pendapatan, dan berbagi makanan yang sama. Sri Habsari (2011 : 89) berpendapat bahwa orientasi hidup berkeluarga adalah tinjauan teoritis mengenai kehidupan berumah tangga harmonis agar kelak apabila berumah tangga dapat menentukan sikap yang tepat dan benar.

Kesatuan unit sosial yang mengikat setiap anggotanya dalam kesatuan ekonomi dan sosial juga merupakan bentuk dalam rumah tangga. Rumah tangga bisa juga berarti sekelompok orang yang berbagi rumah atau tempat tinggal dan berbagi pendapatan atau seseorang yang tinggal sendiri, keluarga batih, keluarga inti, atau sekelompok orang yang tidak saling berhubungan, tentu setiap orang mendambakan rumah tangga atau keluarga yang harmonis (Sri Habsari, 2011 : 89).

Penelitian mengenai akuntansi rumah tangga tidak hanya dilakukan di Indonesia saja akan tetapi di luar negeri pun sudah ada yang meneliti mengenai akuntansi rumah tangga Roslender yang dikutip oleh Sukarsono (1998) dengan topik akuntansi modern dan mengemukakan bahwa *“Modern accountancy is a highly relevant subject study at the present time. Having designated it as an institution... in this way accountancy is being seen as the equivalent of the other major social institutions such as the family, religion, work, education, art and literature, and science and technology”*. Artinya, akuntansi modern itu adalah subyek pendidikan yang sangat relevan pada saat ini. Setelah dipilih sebagai lembaga institusi, dengan cara ini akuntansi dapat dilihat sebagai hal yang setara demikian akuntansi menjadi hal yang relevan untuk mempelajari fenomena yang sedang terjadi.

Fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat saat ini adalah banyaknya ibu rumah tangga yang membantu para suaminya dalam mencari penghasilan tambahan, baik bekerja dibidang swasta, maupun sebagai pedagang atau pengusaha. Akan tetapi beberapa ibu rumah tangga tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga berdampak terhadap kehancuran dari segi keuangannya dan dapat mendorong mereka melakukan pinjaman kepada pihak lain yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhandalam keluarga dengan kata lain adalah hutang.

## TINJAUAN TEORITIS

### 1. Teori Fenomenologi *Maurice Merleau-Ponty*

Merleau-Ponty membangun varietas fenomenologi dengan menekankan pada struktur pengalaman manusia. Namun tidak seperti *Husserl*, *Heidegger*, dan *Sartre*, *Merleau-Ponty* menggunakan pendekatan psikologi eksperimen. Ia menolak gagasan-gagasan psikologi perilaku dan analisis. Ia lebih fokus pada "*body image*", yakni pengalaman akan tubuh kita sendiri dan bagaimana pengalaman itu berpengaruh pada aktivitas yang kita lakukan.

Fenomenologi berasal dari kata Yunani, *phainomenon* yang merujuk pada arti "yang menampak". Fenomena adalah fakta yang disadari dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Sehingga, suatu objek ada dalam relasi kesadaran. Fenomenologi dikenal sebagai aliran filsafat sekaligus metode berpikir yang mempelajari fenomena manusiawi tanpa mempertanyakan penyebab dari fenomena tersebut serta realitas objektif dan penampakannya (Kuswanto, 2009).

Fenomenologi adalah kajian tentang perihal yang tampak, ilmu tentang perilaku-perilaku yang tampak, tentunya perilaku-perilaku tersebut adalah pada sesuatu yang menampakkan diri pada kesadaran kita. Fenomenologi kemudian diartikan pula sebagai ilmu tentang esensi-esensi kesadaran dan esensi ideal dari sesuatu objek (Leksono, 2013).

Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran. Dengan demikian, dalam mempelajari dan memahaminya, haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung. Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Herdiansyah, 2010).

Demikian dapat disimpulkan bahwa teori fenomenologi yaitu memahami realitas atau kejadian yang terjadi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peran akuntansi dalam lingkungannya masyarakat dan penerapan akuntansi rumah tangga pada ibu rumah tangga dapat menghasilkan kondisi keuangan keluarga yang baik.

### 2. Penganggaran

Menurut Adisaputro (2007), penganggaran adalah sistem perencanaan dan pengendalian yang digunakan secara luas untuk menjalankan tanggung jawab dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, realisasi, dan pertanggung jawaban.

Menurut Rudianto (2010) anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan organisasi melihat target yang ingin dicapai organisasi. Rencana kerja tersebut merupakan suatu sasaran yang harus diupayakan untuk dicapai oleh seluruh

anggota organisasi. Tanpa ada upaya serius untuk mencapainya, maka anggaran yang disusun oleh sebuah organisasi tidak terlalu banyak manfaatnya.

Langkah-langkah positif harus diambil dalam sebuah organisasi untuk merealisasikan apa yang direncanakan di dalam anggaran, agar anggaran tersebut menjadi target yang harus dicapai dalam sebuah organisasi. Anggaran juga harus disusun dengan menggunakan suatu urutan tertentu, bukan acak-acakan. Penyusunan anggaran dengan urutan yang baik adalah untuk mempermudah memahami apa yang harus dicapai dan untuk melihat hubungan antara suatu bagian rencana kerja dengan bagian lainnya (Rudianto, 2010).

Anggaran keuangan keluarga merupakan bagian dari perencanaan keuangan keluarga. Bahkan sebagian peneliti menyebutkan bahwa pusat dari perencanaan keuangan keluarga adalah proses penganggaran keuangan yang merupakan perwujudan dari perencanaan keuangan yang dibuat berlandaskan pada tujuan individu baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga tujuan daripada rumah tangga dapat terwujud dengan sempurna. Adapun empat landasan dalam mengatur anggaran rumah tangga:

1. Anggap keluarga sebagai unit bisnis yang unik
2. Keluarga harus menentukan tujuan perjalanan
3. Lalu menentukan pembagian kewajiban dari masing-masing kepala
4. Memilah mana masalah yang mendesak dan mana yang penting (Pramono, 2009)

### **3. Pencatatan**

Menurut Manurung (2013) Pencatatan adalah bagian kedua dalam sebuah proses akuntansi dalam merencanakan keuangan rumah tangga agar mengetahui seberapa penting biaya atau anggaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta agar dapat mempertahankan uang yang dimiliki oleh keluarga tersebut dan jika ada sisa bisa untuk ditabung.

Pencatatan akuntansi rumah tangga ini digunakan oleh Ibu – ibu rumah tangga untuk meminimalisir biaya-biaya yang untuk kebutuhan dan nantinya juga akan dapat mengetahui total pengeluaran pada setiap saat transaksinya sehingga nanti di akhir bulan dapat mengetahui berapa besarnya biaya yang dikeluarkan.

Proses pencatatan dalam rumah tangga juga sangat diperlukan karena itu merupakan bagian dari setiap perencanaan penganggaran. Pencatatan disini merupakan setiap bentuk akan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang paling utama di dalam rumah tangga, karena dengan melakukan pencatatan maka proses keuangan keluarga akan dapat dikendalikan dengan baik dan Ibu rumah tangga pun juga akan mengetahui seberapa besar uang yang menjadi pemasukan baik itu harian, mingguan, atau bulanan, serta mengetahui seberapa besar pengeluaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sistem pencatatan akuntansi dalam rumah tangga diharuskan ada buku kas yang tersusun rapi.

### **4. Pengambilan Keputusan**

Keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar

belakang masalah, identifikasi masalah, hingga terbentuknya suatu kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai untuk pedoman basis dalam pengambilan keputusan (Fahmi, 2016). Oleh karena itu begitu besarnya pengaruh yang akan terjadi jika seandainya rekomendasi yang dihasilkan tersebut terdapat kekeliruan atau kesalahan yang tersembunyi karena faktor ketidakhati-hatian dalam pengkajian masalah.

Pengambilan keputusan dalam keuangan keluarga sama halnya dengan sebuah investasi baik dari segi jangka panjang atau segi jangka pendek, karena pada setiap keputusan pembelian atau transaksi yang lain untuk memenuhi kebutuhan pembelanjaan pada rumah tangganya (Manurung, 2013).

### **5. Strategi Mengelola Keuangan Rumah Tangga**

Dalam mengelola keuangan rumah tangga tentu memerlukan strategi agar kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik. Ligwina (2011) menjelaskan beberapa strategi untuk mengelola keuangan dalam rumah tangga secara sederhana, yaitu:

- a. Pahami *portofolio* keuangan keluarga, dalam setiap rumah tangga tentu harus mengetahui isi tabungan, jumlah tagihan, biaya asuransi, dan lainnya.
- b. Susun rencana keuangan atau anggaran, rencana keuangan yang realistis membantu setiap keluarga untuk bersifat objektif dalam hal pengeluaran yang berlebihan.
- c. Pikirkan antara kebutuhan dan keinginan, tidak jarang setiap rumah tangga membelanjakan uang untuk hal yang tidak terlalu penting atau hanya didorong keinginan, bukan kebutuhan.
- d. Meminimalkan belanja konsumtif, perilaku hidup setiap keluarga cenderung konsumtif, hal tersebut akan menambah jumlah pengeluaran dalam rumah tangga.
- e. Tetapkan tujuan atau cita-cita finansial, menyusun target keuangan yang ingin dicapai secara berkala dapat dilakukan dalam setiap rumah tangga.
- f. Menabung dan berinvestasi, setiap pendapatan yang diterima dalam setiap rumah tangga tentu harus disisihkan untuk tabungan dan investasi jangka panjang.

### **6. Peran Ibu Rumah Tangga**

Menurut Rahmah (2014), seorang perempuan sebagai Ibu rumah tangga dalam kehidupan bermasyarakat memiliki peran yang sangat penting untuk pembentukan kesejahteraan keluarga. Seorang Ibu sangat identik dengan kelembutan akan tetapi memiliki peran yang penting pula untuk kehidupan bermasyarakat terutama dalam mengatur atau mengelola keuangan keluarga untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan-kebutuhan dalam mencapai tujuan hidup keluarga yang sejahtera.

Peran Ibu rumah tangga merupakan suatu tanggung jawab yang tidak dapat di anggap remeh dan tidak boleh di anggap sebelah mata, walaupun masyarakat sekitar banyak sekali yang berkomentar kepada seorang Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi namun hanya mengabdikan dirinya untuk

keluarga yaitu hanya menjadi seorang Ibu rumah tangga, komentar tersebut seperti percuma yang berpendidikan tinggi tetapi hanya menjadi seorang Ibu rumah tangga saja.

### **7. Penerapan Akuntansi Sederhana**

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi agar memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Munawir,2002). Menurut (Simamora 2000) akuntansi adalah proses pengidentifikasian pencatatan dan pengkomunikasian kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi perusahaan ataupun bukan perusahaan kepada para pemakai informasi yang berkepentingan. Demikian juga Mulayadi, 2001 mengemukakan bahwa akuntansi adalah proses pengelolaan data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk memungkinkan pengambilan keputusan melakukan pertimbangan berdasarkan informasi dalam pengambilan keputusan.

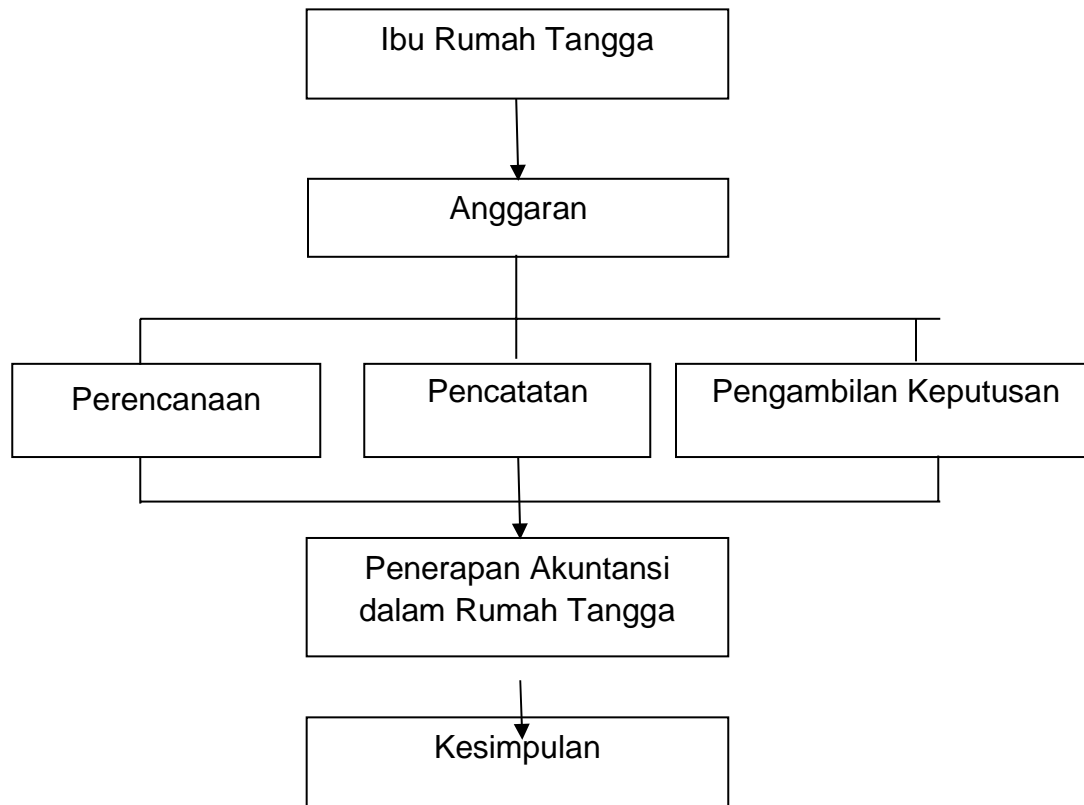
Pengelolaan keuangan yang tepat perlu adanya perencanaan. Nilai dari setiap perencanaan penganggaran yang baik dalam rumah tangga membuktikan dapat menghindari terjadinya utang terhadap lingkungannya atau kepada para rentenir. Perencanaan penganggaran yang baik sangat diperlukan untuk masa depan sebagai cadangan dan lebih mengetahui akan kebutuhan didalam kehidupan sehari-harinya baik dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang. Sebuah pendekatan dalam proses penganggaran rumah tangga sangat diperlukan untuk dapat mengendalikan sejumlah anggaran pengeluaran dalam rumah tangga sehingga ada pembatasan atas hal-hal yang sangat *urgent* dikeluarkan dan penghematan untuk dapat melakukan suatu penghematan.

Pendapatan yang tetap menunjukkan bahwa kehidupan seseorang terkadang tidak sesuai dengan setiap kebutuhan yang dialaminya. Didiambil rumah tangga, pembukuan biasanya diselenggarakan oleh para ibu rumah tangga dimana yang dicatat antara lain sebatas penerimaan dan pengeluaran. Walaupun cukup sederhana, namun dapat diperoleh manfaat, diantaranya: mengetahui dengan mudah dan cepat besarnya harta, utang dan modal, pedoman penggunaan skala prioritas kebutuhan, menghindari timbulnya prasangka dalam rumah tangga, mengukur pasang surutnya situasi keuangan rumah tangga, dan dapat melaksanakan prinsip anggaran belanja berimbang (*balanced budget*).

### **8. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran penelitian digambarkan dalam bentuk alur sebagaimana pada Gambar 2.1. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat dijelaskan bahwa setiap keuangan rumah tangga memiliki pendapatan yang dapat berasal dari suami maupun istri. Akan tetapi Istri (Ibu rumah tangga) sangat berperan dalam hal mengelola keuangan rumah tangga.

**Gambar 1. kerangka pemikiran**



## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada ibu rumah tangga yang beralamat di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu Februari sampai dengan Maret 2020.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis data**

Berdasarkan jenis datanya dan sifatnya data ini merupakan data kualitatif yaitu data yang berupa penjelasan atau kalimat dan biasanya bersifat menggolongkan atau mengklasifikasi saja.

#### **2. Sumber Data**

Pada penelitian saat ini berdasarkan sumber datanya data ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari informan (Supriyanto, 2009).

### **Metode Pengumpulan Data**

Upaya pengumpulan data Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

#### **1. Observasi (pengamatan)**

Observasi dilaksanakan dengan cara observasi partisipasi moderta. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang



dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam berbagai kegiatan, tetapi tidak semuanya. Hal itu dapat membantu peneliti lebih mengamati proses pengelolaan keuangan keluarga.

## 2. Interview (Wawancara Bebas Terpimpin)

Wawancara jenis ini dilakukan secara bebas, tetapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok masalah yang akan ditanyakan dan telah dipersiapkan terlebih dahulu. Teknik wawancara seperti ini dimungkinkan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap, terutama yang berkenaan dengan pengelolaan keuangan keluarga informan.

## Metode Analisis

1. Teknis analisis data dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui peran penting akuntansi dalam rumah tangga dan peran Ibu rumah tangga dalam cara menerapkan akuntansi dalam tiga hal yaitu perencanaan, realisasi, dan pertanggungjawaban.
2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif menurut Creswell, karena sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan studi fenomenologi sehingga seluruh jawaban dari informan atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti akan dianalisis dan di kaji secara detail. Adapun langkah- langkah dalam menganalisis data penelitian fenomenologi yaitu:
  - a) Peneliti mulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan. Data yang dimaksud adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan informan.
  - b) Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting, kemudian melakukan pengkodean data.
  - c) Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan olehinforman dengan melakukan *horizontaliting* yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama.
  - d) Pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih akan dihilangkan, sehingga yang tersisa hanyalah *horizons* (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari *phenomenon* yang tidak mengalami penyimpangan).
  - e) Pernyataan tersebut kemudian dikumpulkan ke dalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut dapat terjadi.
  - f) Peneliti akan mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Kemudian mengembangkan *textural description* (mengenai fenomena yang terjadi pada informan) dan *structural description* (yang menjelaskan bagaimana fenomena ini dapat

terjadi).

- g) Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman informan mengenai fenomena tersebut.
- h) Membuat laporan pengalaman setiap partisipan, kemudian menulis gabungan dari gambaran tersebut.

## HASIL

Pandangan tentang penerapan akuntansi dalam rumah tangga ini bagi masyarakat sekitar khususnya di desa Kading Kecamatan Awangpone ini sangat perlu ditingkatkan, agar rumah tangga dapat merencanakan, merealisasikan, dan melakukan pengambilan keputusan dengan baik sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mereka. Suatu pendekatan terkait dengan prinsip akuntansi rumah tangga ini juga sangat perlu dilakukan guna menghindarkan rumah tangga dari aktivitas peminjaman dengan kata lain adalah hutang.

### 1. Praktik Perencanaan Keuangan Rumah Tangga

Perencanaan merupakan kategori utama dalam penerapan akuntansi rumah tangga. Tujuan penelitian akuntansi rumah tangga adalah untuk mengetahui bagaimana cara ibu-ibu dalam merencanakan keuangan rumah tangga, oleh karena itu sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti akan mengupas lebih dalam mengenai cara ibu-ibu dalam menerapkan atau melakukan perencanaan keuangan dalam rumah tangga.

Contoh perencanaan yang diterapkan oleh salah satu informan yaitu Ibu Kasmawati, bahwa perencanaan yang diterapkan sangat sederhana yakni dalam bentuk pencatatan biasa di atas kertas sesuai dengan kebutuhan harian, bulanan hingga beberapa tahun kedepan.

Ibu Samidah melakukan perencanaan yang unik dalam mengelola keuangan keluarganya dimana dapat kita lihat pada gambar 2. Ibu Samida secara rutin tiap bulan memisahkan uang didalam amplop per akun sehingga dapat memudahkan beliau dalam mengatur keuangan dalam sebulan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari, dengan begitu sangat jelas berapa yang harus ditabung untuk mewujudkan impian yang telah direncanakan. Dan dengan begitu pula dapat diperkirakan secara jelas terwujudnya impian yang akan datang.

### 2. Praktik Pencatatan Sederhana Dalam Akuntansi Rumah Tangga

Pembahasan terkait dengan pencatatan dalam penelitian ini merupakan kategori kedua dalam penerapan akuntansi rumah tangga, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana ibu-ibu dalam mencatat akuntansi rumah tangga setelah melakukan perencanaan. Sebelum merealisasikan perencanaan keuangan yang telah dibuat sebaiknya mencatat transaksi-transaksi keuangan rumah tangga terlebih dulu. Maka dari itu peneliti melontarkan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan pencatatan transaksi keuangan dalam rumah tangga.

Menurut Ibu Natira, Ibu Samidah, dan Ibu Syariyani setiap transaksi pengeluaran dan pemasukan pasti di catat. Ibu Kasmawati tidak melakukan

pencatatan dan Ibu Pahria mencatat transaksi hanya aktivitas bisnis saja, dan informan terakhir kadang mencatat kadang pula tidak tidak dicatat.

Ibu Syahriani yang berprofesi sebagai wirausaha juga melakukan pencatatan rutin setiap bulannya, dengan begitu Ibu Syahriani bisa mengetahui berapa keuntungan yang didapatkan dari hasil jualan perancangannya di rumah. Dapat kita lihat pada gambar diatas Ibu Syahriani tiap harinya mencatat hasil jualannya dengan grafik pemasukan kotornya naik turun.

Dalam dunia akuntansi, pencatatan transaksi keuangan sangat penting karena pencatatan tersebutlah seorang akuntan dapat mengetahui seberapa besar laba atau ruginya dalam periode tertentu dan seberapa besar harta serta kewajibannya. Dari pencatatan itulah dikelolah menjadi sebuah laporan keuangan.

Ibu Pahria tidak melakukan pencatatan seperti yang dilakukan oleh Ibu Syamidah dan Ibu Syahriani, Ibu Pahria hanya mencatat hasil dari bisnisnya saja pada buku nota.

Menurut informan sebagian besar mencatat transaksi keuangan menggunakan media buku kecuali Ibu Robbiyatul tidak menggunakan media apapun karena beliau tidak mencatat transaksi keuangan.

Menurut Ibu Natira yaitu menggunakan media buku lebih mudah karena jika ada waktu senggang bisa dibuka kembali, diteliti lagi pengeluaran pengeluaran yang sudah dilakukan. Sedangkan menurut Ibu Samidah media buku itu lebih gampang ditulis bagi informan karena jika suatu saat bukunya di buka jadi ingat keperluan apa yang belum direalisasikan. Berbeda lagi dengan Ibu Syahriani, beliau mengungkapkan bahwa agar suaminya itu tau. Jawaban sederhana yang dikemukakan oleh Ibu Pahria yaitu sebagai pembuktian dan jawaban informan terakhir menggunakan media buku agar biar tau sisa uangnya berapa jika uangnya tidak mencukupi maka bisa diperkirakan dari catatan yang telah dibuat. Inti dari semua jawaban informan yang diteliti ada dengan media buku itu lebih mudah untuk melihat kalkulasi biaya yang telah direalisasikan.

Menurut keenam informan yang diteliti semua menjawab kadang- kadang apa yang direncanakan itu ada yang tidak terealisasi sehingga butuh pembelajaran tiap bulannya atas pembenahan perencanaan agar tujuan atau keinginan bisa direalisasikan dengan praktik akuntansi rumah tangga ini.

### **3. Praktik Pengambilan Keputusan Keuangan Rumah Tangga**

Pembahasan terkait dengan pengambilan keputusan dalam penelitian ini merupakan kategori ketiga dalam penerapan akuntansi rumah tangga, sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara ibu-ibu dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan rumah tangga, maka peneliti akan mengupas lebih lanjut tentang hal tersebut.

Menurut enam informan sebelum melakukan pengambilan keputusan bersama yaitu dengan melakukan musyawarah keluarga kemudian menentukan langkah selanjutnya terhadap apa yang telah diputuskan. Pengambilan keputusan ini merupakan point ketiga dari akuntansi rumah tangga yang dimana dalam hal ini tidak ada dokumentasi tulisan untuk dilampirkan dikarenakan informan yang menerapkan pengambilan keputusan

ini menggunakan komunikasi lisan langsung bersama keluarga. Dan keenam informan memiliki kendala saat pengambilan keputusan yang biasanya berbeda pendapat, akan tetapi setelah bermusyawarah kembali bersama suami untuk menemukan solusi dan akhirnya menemukan solusi yang tepat untuk mereka.

Menurut Ibu Natira dan Ibu Ernawati, penerapan akuntansi itu sangat bermanfaat untuk mengatur besarnya pengeluaran dan menjadi perbandingan keuangan antara bulan sebelumnya dan bulan setelahnya. Menurut Ibu Samida manfaat dari penerapan akuntansi rumah tangga itu banyak sekali salah satunya adalah penggolongan biaya, dengan menggolongkan biaya- biaya kebutuhan dalam sebulan uang yang dibagi-bagi sesuai pengelompokan sehingga pada akhir bulan tidak sampai mengambil uang tabungan maupun mencari pihak eksternal. Menurut Ibu Syahriani penerapan akuntansi rumah tangga bermanfaat dalam hal mengarahkan keluar masuknya uang sesuai kebutuhan. Menurut Ibu Kasmawati dengan penerapan akuntansi rumah tangga keuangan keluarga lebih tertata sehingga kebutuhan keluarga tercukupi dalam sebulan. Sedangkan menurut Ibu Pahria, manfaat dari akuntansi rumah tangga untuk bisa mengetahui besarnya pengeluaran dalam sebulan.

Berdasarkan hasil jawaban seluruh informan bahwa tidak semua informan mengetahui dari ketiga kategori dalam penerapan akuntansi rumah tangga yaitu perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Karena informan yang diteliti dalam penelitian ini dengan latar belakang profesi yang berbeda, tingkat pendidikan yang berbeda sehingga tidak semua memahami pengertian dari perencanaan, realisasi, dan pengambilan keputusan dalam keuangan rumah tangga.

#### **SIMPULAN**

1. Menurut keenam informan bahwa penerapan akuntansi itu sangat bermanfaat untuk mengatur besarnya pengeluaran dan menjadi perbandingan keuangan antara bulan sebelumnya dan bulan setelahnya. Juga manfaat dari penerapan akuntansi rumah tangga itu banyak sekali salah satunya adalah penggolongan biaya, dengan menggolongkan biaya- biaya kebutuhan dalam sebulan uang yang dibagi-bagi sesuai pengelompokan sehingga pada akhir bulan tidak sampai mengambil uang tabungan maupun mencari pihak eksternal. Ini menandakan bahwa praktik akuntansi dalam rumah tangga perlu ada.
2. Dalam praktik perencanaan keuangan ibu-ibu telah melakukan perencanaan keuangannya dengan jangka waktu periode akuntansi yang diterapkan sangat sederhana yakni dalam bentuk pencatatan biasa di atas kertas sesuai dengan kebutuhan harian, bulanan hingga beberapa tahun kedepan. Berarti ibu rumah tangga telah menerapkan praktik akuntansi yang sesuai dengan teori akuntansi namun masih bersifat sederhana
3. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh enam informan yaitu dengan cara berdiskusi dengan suami dalam membuat keputusan dan juga memprioritaskan kebutuhan yang utama seperti biaya pendidikan anak dan tidak lupa juga dalam menabung untuk keperluan dimasa yang akan datang.

Seluruh informan merasa yakin bahwa keputusan yang di ambil itu merupakan keputusan yang tepat dan baik untuk rumah tangganya. Dalam membuat keputusan kendala yang dialami oleh informan yaitu munculnya biaya-biaya yang tidak terduga, dan beberapa informan kadang berselisih paham dan akhirnya mencari dan menemukan solusi baru untuk permasalahan keputusan tersebut.

4. Realisasi yang diterapkan oleh semua informan tidak berjalan sempurna sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada awal bulan karena munculnya biaya-biaya yang tidak terduga seperti kegiatan anak diluar sekolah, kondangan, keluarga atau teman yang sakit, dan biaya lainnya yang muncul secara tiba-tiba.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisaputro, Anggarini. 2007. Anggaran Bisnis: Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian Laba. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Aslamiyah M. 2013. Identitas Diri Mahasiswa Penyuka Budaya Pop Korea Di Malang. Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Fahmi, I. (2016). Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan, Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Herdiansyah, H. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kuswarno, E. 2009. Metodologi Penelitian Komunikasi, fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Leksono, S. 2013. Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: Dari Metodologi ke Metode. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ligwina Hananto. 2011. Untuk Indonesia yang Kuat "100 Langkah untuk Tidak Miskin". Jakarta: Lentera Hati.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2014. Akuntansi Keperilakuan Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Manurung, H. T. D. 2013. Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologis pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung. JINAH (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika), 3(1).
- Moeljadi. 2010. Denyut Jantung Keuangan Keluarga di Tangan Ibu-ibu. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Muqodim. 2006. Teori Akuntansi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nur, Haerani. 2007. Memahami Makna Pengalaman Emosi Bagi Karyawan dalam Menghadapi Perubahan Organisasi (Suatu Pendekatan Fenomenologi). Tesis Universitas Gadjah Mada Program Pascasarjana. Nuryaman, Christina Veronica. (2015). Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pramono Peni R. 2009. Cara Jitu Mengatur Anggaran Rumah Tangga di Masa Kritis. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Pratama, D. M. 2017. Peran Akuntansi dalam Menentukan Strategi Mengelola Keuangan Rumah Tangga (Fenomena pada Ibu Rumah Tangga di Surabaya). Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Pratiwi, R. D. 2010. Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam: Studi pada Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Ciputat.
- Rahmah, Sitti. 2014. Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga (Studi pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Sebagai Cleaning Service di UIN Sultan Syarif Kasim Riau). Marwah, Vol. XIII No. 1 Juni.
- Rudianto. 2008. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga. Rudianto. (2010). Penganggaran. Jakarta: Erlangga.
- Saputro Rezeqi Hardam. 2017. Kasus Perceraian Terbanyak di Kota Bandung Karena Masalah Ekonomi. Diperoleh tanggal 10 Januari 2018 pukul 21:45 dari <http://jabar.tribunnews.com/2017/07/19/kasus-perceraian-terbanyak-di-kota-bandung-karena-masalah-ekonomi>.
- Setiowati, E. N. 2016. Perempuan, Strategi Nafkah dan Akuntansi Rumah Tangga. Al Amwal, 8(1).
- Sukarsono, E. Ganis. 1998. Accounting in a "new History: a Disciplinary Power and Knowledge of Accounting, Internasional Journal of Accounting and Bussiner Society", Vol, 6 No. 2 : 112-129.
- Sundjaja, R. S., Gomulia, B., Sudjaja, D. P., Barian, I., & Dewi, V. I. 2011. Pola Gaya Hidup dalam Keuangan Keluarga (Studi Kasus: Unit Kerja Institusi Pendidikan Swasta di Bandung). Bina Ekonomi.
- Supriyanto. 2009. Metodologi Riset Bisnis. Jakarta: Indeks.
- Suwardjono. 2010. Teori Akuntansi "Perekayasaan Pelaporan Keuangan". Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Sugiyono. 2007. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabetha. Tamanni Luqyan, Mukhlisin Murniati. 2013. Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Weygandt, J. J., D. E. Kieso, and P. D. Kimmel. 2011. Financial Accounting IFRS Edition. New York: John Willey & Sons Inc.
- Wibowo, F. K. S. 2017. Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Ibu Rumah Tangga di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo). Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.